

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK RAKYAT
INDONESIA SYARIAH (PERSERO), TBK**



ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

ERLIN ERAWATI
B 100 090 226

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca Artikel Publikasi Ilmiah
dengan judul:

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH (PERSERO), TBK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ERLIN ERAWATI
B 100 090 226

Penandatanganan berpendapat bahwa Artikel Publikasi Ilmiah tersebut telah
memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Februari 2014

Pembimbing



(Drs. Sujadi, M.M)

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH (PERSERO), TBK

**Oleh:
Erlin Erawati**

ABSTRAKSI

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, adapun kategorinya adalah sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan khususnya dalam salah satu fungsi yaitu mengetahui kesehatan bank.

Penilaian dapat dilihat dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Neraca dan laporan laba rugi akan dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan CAMEL, rasio ini terdiri dari Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity. Sumber data pada penelitian ini dapat diperoleh dari PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah berupa laporan tahunan bank yang dipublikasikan dalam website Bank Rakyat Indonesia Syariah (www.brisyariah.co.id) dan Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero).Tbk diketahui bahwa kondisi tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sudah cukup sehat ditinjau dari rasio keuangan CAMEL yang terdiri dari lima aspek yaitu Capital, Assets, Management, Earnings dan Liquidity. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Nurul Fatimah Rofiatun (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia termasuk dalam kategori sehat berdasarkan analisis CAMEL. Hal ini disebabkan Bank Muamalat mampu mengoptimalkan kinerjanya berdasarkan Capital, Assets, Management, Earnings dan Liquidity.

Kata kunci: kesehatan bank, CAMEL

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh bank di bidang keuangan dalam periode tertentu yang menunjukkan tingkat kesehatan suatu bank. Tingkat kesehatan bank adalah nilai yang harus dipertahankan oleh setiap bank, karena baik buruknya suatu bank maka akan mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Untuk mengetahui sehat atau tidaknya suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan penggambaran informasi dari kinerja keuangan bank.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak manajemen bank maupun pihak luar yang berkepentingan dalam laporan keuangan tersebut. Dalam penelitian ini laporan keuangan yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan neraca menggambarkan informasi tentang posisi keuangan bank dalam periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menggambarkan informasi tentang perkembangan usaha bank pada suatu periode tertentu.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu analisis yang dapat dijadikan alat bantu dalam mengukur kinerja keuangan bank. Untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan bank dapat dianalisis menggunakan rasio keuangan CAMEL yang sesuai dengan surat keputusan direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR tanggal 30 april 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum. Selain untuk menilai kinerja keuangan bank, biasanya CAMEL dapat juga digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. CAMEL memiliki beberapa aspek dalam menilai tingkat kesehatan bank, antara lain yaitu *Capital* (Aspek Permodalan), *Assets* (Aspek Kualitas Aktiva Produktif), *Management* (Aspek Manajemen), *Earning* (Aspek Rentabilitas), *Liquidity* (Aspek Likuiditas).

Diantara berbagai bank yang ada saat ini Bank Rakyat Indonesia Syariah merupakan salah satu bank syariah yang hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah. Saat ini Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dalam pengelolaannya yang syariah Bank Rakyat Indonesia diawasi terus oleh dewan pengawas syariah, sehingga nasabah tidak perlu lagi meragukan halal atau tidaknya tabungan mereka.

Selain itu Bank Rakyat Indonesia tidak hanya menerima transaksi dan pelayanan perbankan bagi orang-orang muslim saja, namun orang-orang non muslim pun juga bisa ikut berpartisipasi. Bank Rakyat Indonesia Syariah mempunyai banyak keunggulan diantaranya bisa menabung dengan setoran awal yang minim dan bebas dari potongan biaya apapun khususnya biaya administrasi, bebas biaya transaksi apapun (tarik tunai ataupun cek saldo) di ATM manapun, bebas potongan biaya transfer ke bank manapun dan keuntungan bank dibagi kepada para nasabah (www.brisyariah.co.id).

Berdasarkan hal itu, maka dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui kondisi tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah ditinjau dari rasio keuangan CAMEL yang terdiri dari lima aspek yaitu Capital, Assets, Management, Earnings dan Liquidity.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Syariah

Pengertian Bank menurut Sholahudin (2006:13) adalah

Bank berasal dari kata Banque (bahasa perancis) dari Banco (bahasa italia), yang berarti peti/lemari atau bangku yang fungsinya sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya. Bank menurut Al Qur'an yaitu sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban seperti zakat, shadaqoh, ghanimah (rampasan perang), jual-beli, utang dagang, harta yang dimana mempunyai fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi.

Bank syariah dalam arti umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah adalah bank dalam aktivitasnya, baik menghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Laporan Keuangan

Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan dan pengertian laporan keuangan itu menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Sofyan,2006:105). Dalam prinsip-prinsip akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia) laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antarlain laporan keuangan menurut Munawir (1990) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kinerja Keuangan Bank Syari'ah

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengopersaian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasalalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai

seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Metode CAMEL

Menjadi kewajiban dan wewenang Bank Sentral di seluruh negara untuk menjaga dan mengendalikan kesehatan bank-bank yang ada di dalam industri perbankannya. Untuk melakukan kontrol terhadap tingkat kesehatan bank maka Bank Sentral mewajibkan bank-bank untuk mengirimkan laporan keuangan secara berkala baik berupa laporan mingguan, triwulan, semesteran, maupun laporan tahunan.

Bagi bank yang menunjukkan tingkat kesehatan yang baik dalam laporan keuangannya maka akan diberikan kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan usahanya. Berbeda dengan bank yang menunjukkan tingkat kesehatan yang rendah maka Bank Sentral akan memberikan perhatian khusus berupa batasan-batasan dalam operasional bank tersebut.

Dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank, Bank Sentral biasanya menggunakan kriteria CAMELS yaitu *Capital Adequacy, Assets Quality, Management Quality, Earning, Liquidity, Sensitivity to market risk*. Kriteria yang disebutkan terakhir baru dipergunakan di Amerika sejak tanggal 1 Januari 1997. Berbagai lembaga dan analisis telah menerapkan metode CAMEL dengan definisi berbeda (lihat tabel 1.1). Ternyata masing-masing lembaga dan analisis tersebut menerapkan kriteria dan indikator yang berbeda meskipun sama-sama menggunakan metode CAMEL. Di Indonesia, CAMEL diperkenalkan sejak paket

Februari 1991 dikeluarkan oleh pemerintah mengenai sifat kehati-hatian bank (Mudrajad Kuncoro Suhardjono: 2002).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan keadaan yang menjadi focus dalam penelitian berdasarkan data yang berupa angka yang telah dikumpulkan (Widayat, 2004 dalam Yuli Oniarti, 2009). Dalam penelitian ini yang jadi focus adalah laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi tahun 2009 sampai dengan 2012.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Sumber data pada penelitian ini dapat diperoleh dari PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah berupa laporan tahunan bank yang dipublikasikan dalam website Bank Rakyat Indonesia Syariah (www.brisyariah.co.id) dan Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode CAMEL sebagai berikut:

1. Rasio Capital

Mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Dalam penelitian ini menggunakan rasio CAR (Capital Adequancy rasio) dan rasio ini merupakan perbandingan Antara Modal dan Aktiva Tertimbang menurut rasio (ATMR). Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi resiko CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut. Pemenuhan CAR minimum 8% mengindikasikan bank mematuhi regulasi permodalan.

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Rasio Aset

Menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan. Rasio aset antara lain:

a. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan. Semakin kecil rasio KAP, semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan.

$$\text{Rasio KAP} : \frac{\text{Aktiva produktif diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva produktif}} \times 100\%$$

b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produk

Digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga pinjaman yang disalurkan. Semakin tinggi rasio PPAP maka semakin baik kinerja bank tersebut.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

3. Manajemen

Penilaian manajemen menggunakan Rasio *Net Profit Margin* yaitu rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

4. Earnings

Rasio Rentabilitas atau *Earnings* menggambarkan kemampuan usaha untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya.

- a. ROA (*Return On Assets*), merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.

$$\text{Ratio ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- b. BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap beban pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkannya lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{jumlah biaya operasional}}{\text{jumlah pendapatan operasional}} \times 100\%$$

5. Rasio Likuiditas

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan seluruh kewajibannya. Rasio likuiditas, meliputi :

- a. Cash Ratio merupakan perbandingan antara alat likuid terhadap utang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula rasio likuiditas bank yang bersangkutan (Kasmir, 2004).

$$\text{CR} = \frac{\text{kewajiban antar pajak}}{\text{modal inti}} \times 100\%$$

- b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*), merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima. Rasio ini digunakan untuk mengukur bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan.

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit yang diterima}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis penilaian kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero). Tbk diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero). Tbk
Tahun 2009

Aspek CAMEL	Nilai Rasio	Kategori	Bobot
1. Capital	16,91%	Sehat	30
2. Assets			
a. KAP	1,65%	Sehat	25
b. PPAP	67,64%	Cukup Sehat	2,5
3. Management	6,20%	Sehat	10
4. Earning			
a. ROA	0,34%	Tidak Sehat	0
b. BOPO	5,63%	Sehat	5
5. Liquidity			
a. Cash Ratio	40,67%	Sehat	5
b. LDR	143,63%	Tidak Sehat	0
Jumlah			82,5

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Hasil kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero). Tbk Tahun 2009 diperoleh nilai bobot sebesar 82,5. Oleh karena nilai kredit CAMEL berada pada interval 81-100, maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero). Tbk Tahun 2009 termasuk dalam kategori sehat berdasarkan pada analisis CAMEL. Hal ini disebabkan oleh optimalisasi kinerja keuangan dari aspek capital, asset, management, eraning dan liquidity, sehingga bank mampu mengelola keuangan dengan baik dalam menjamin kewajiban dan menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nurul Fatimah Rofiatun (2013) tentang analisis kinerja Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Metode CAMEL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia Tbk yang diteliti tersebut dinyatakan sehat. Selanjutnya kinerja

keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero) Tbk pada tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero). Tbk
Tahun 2010

Aspek CAMEL	Nilai Rasio	Kategori	Bobot
1. Capital	13,23%	Sehat	30
2. Assets			
c. KAP	1,61%	Sehat	25
d. PPAP	76,07%	Cukup Sehat	2,5
3. Management	1,62%	Tidak Sehat	0
4. Earning			
c. ROA	0,26%	Tidak Sehat	0
d. BOPO	6,65%	Sehat	5
5. Liquidity			
c. Cash Ratio	107,99%	Sehat	5
d. LDR	108,45%	Tidak Sehat	0
Jumlah			67,5

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Hasil kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero). Tbk Tahun 2010 diperoleh nilai bobot sebesar 67,5. Oleh karena nilai kredit CAMEL berada pada interval 66-81, maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero). Tbk Tahun 2010 termasuk dalam kategori cukup sehat berdasarkan pada analisis CAMEL. Kinerja keuangan yang cukup sehat di tahun 2010 ini disebabkan adanya beberapa aspek analisis CAMEL yang tidak memenuhi kategori sehat seperti pada aspek manajemen, earning dan liquidity, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang berjalan secara optimal. Hasil penelitian relevan dengan penelitian Ulin Yanuarti Sukarno (2011) tentang analisis kinerja keuangan dan pengukuran tingkat kesehatan PT. Bank DKI Periode 2007-2009 dengan menggunakan rasio keuangan Bank dan Metode CAMELS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank DKI mendapat predikat “SEHAT” berturut-turut di tahun 2007, 2008 dan 2009. Bank yang sehat adalah bank yang bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negative kondisi perekonomian dan industri keuangan,

namun bank memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin. Selanjutnya kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero) Tbk pada tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero). Tbk
Tahun 2011

Aspek CAMEL	Nilai Rasio	Kategori	Bobot
1. Capital	16,51%	Sehat	30
2. Assets			
e. KAP	1,83%	Sehat	25
f. PPAP	85,14%	Sehat	5
3. Management	1,11%	Tidak Sehat	0
4. Earning			
e. ROA	0,15%	Tidak Sehat	0
f. BOPO	5,87%	Sehat	5
5. Liquidity			
e. Cash Ratio	51,69%	Sehat	5
f. LDR	92,57%	Sehat	5
Jumlah			75

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Hasil kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero). Tbk Tahun 2011 diperoleh nilai bobot sebesar 75. Oleh karena nilai kredit CAMEL berada pada interval 66-81, maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero). Tbk Tahun 2011 termasuk dalam kategori cukup sehat berdasarkan pada analisis CAMEL. Kinerja keuangan yang cukup sehat di tahun 2011 ini disebabkan adanya beberapa aspek analisis CAMEL yang tidak memenuhi kategori sehat seperti pada aspek manajemen, earning dan liquidity, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang berjalan secara optimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Melissa Rizky (2012) tentang analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Sulselbar tahun 2008-2010. Dari hasil penilaian kinerja keuangan dan kaitannya dengan rasio CAMEL, maka dapatlah dikatakan bahwa selama 3 tahun terakhir (tahun 2008-2010) yang

menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dicapai oleh PT. Bank Sulselbar berada pada predikat sehat. Selanjutnya kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero) Tbk pada tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero). Tbk
Tahun 2012

Aspek CAMEL	Nilai Rasio	Kategori	Bobot
1. Capital	21,34%	Sehat	30
2. Assets			
a. KAP	1,33%	Sehat	25
b. PPAP	66,50%	Cukup Sehat	2,5
3. Management	7,61%	Sehat	10
4. Earning			
a. ROA	0,98%	Kurang Sehat	1,25
b. BOPO	5,27%	Sehat	5
5. Liquidity			
a. Cash Ratio	163,34%	Sehat	5
b. LDR	95,43	Cukup Sehat	2,5
Jumlah			81,25

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Hasil kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero). Tbk Tahun 2012 diperoleh nilai bobot sebesar 81,25. Oleh karena nilai kredit CAMEL berada pada interval 81-100, maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero). Tbk Tahun 2012 termasuk dalam kategori sehat berdasarkan pada analisis CAMEL. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Sri Pujiyanti (2009) tentang analisis kinerja keuangan mengenai tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk periode 2006-2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk dapat dikatakan sebagai bank yang sehat. Walaupun kedua bank tersebut tergolong sebagai bank yang sehat, tetapi jika dibandingkan tingkat kesehatannya antara kedua bank tersebut, maka PT. Bank Bukopin Tbk lebih sehat dibandingkan dengan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini dapat dilihat dari aspek *Asset*, *Management*, *Earning*, dan *Liquidity* yang

dimiliki oleh PT. Bank Bukopin Tbk lebih baik daripada yang dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Kinerja keuangan menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh bank di bidang keuangan dalam periode tertentu yang menunjukkan tingkat kesehatan suatu bank. Tingkat kesehatan bank adalah nilai yang harus dipertahankan oleh setiap bank, karena baik buruknya suatu bank maka akan mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Untuk mengetahui sehat atau tidaknya suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan penggambaran informasi dari kinerja keuangan bank. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak manajemen bank maupun pihak luar yang berkepentingan dalam laporan keuangan tersebut. Dalam penelitian ini laporan keuangan yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan neraca menggambarkan informasi tentang posisi keuangan bank dalam periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menggambarkan informasi tentang perkembangan usaha bank pada suatu periode tertentu.

Bagi bank yang menunjukkan tingkat kesehatan yang baik dalam laporan keuangannya maka akan diberikan kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan usahanya. Berbeda dengan bank yang menunjukkan tingkat kesehatan yang rendah maka Bank Sentral akan memberikan perhatian khusus berupa batasan-batasan dalam operasional bank tersebut.

Dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank, Bank Sentral biasanya menggunakan kriteria CAMELS yaitu *Capital Adequacy, Assets Quality, Management Quality, Earning, Liquidity, Sensitivity to market risk*. Kriteria yang disebutkan terakhir baru dipergunakan di Amerika sejak tanggal 1 Januari 1997. Berbagai lembaga dan analisis telah menerapkan metode CAMEL dengan definisi berbeda. Ternyata masing-masing lembaga dan analisis tersebut menerapkan kriteria dan indikator yang berbeda meskipun sama-sama menggunakan metode CAMEL. Di Indonesia, CAMEL diperkenalkan sejak paket Februari 1991 dikeluarkan oleh pemerintah mengenai sifat kehati-hatian bank (Mudrajat Kuncoro Suhardjono, 2002).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero). Tbk diketahui bahwa kondisi tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sudah cukup sehat ditinjau dari rasio keuangan CAMEL yang terdiri dari lima aspek yaitu Capital, Assets, Management, Earnings dan Liquidity. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Nurul Fatimah Rofiatun (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia termasuk dalam kategori sehat berdasarkan analisis CAMEL. Hal ini disebabkan Bank Muamalat mampu mengoptimalkan kinerjanya berdasarkan Capital, Assets, Management, Earning dan Liquidity.

Adanya berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero) Tbk diharapkan senantiasa meningkatkan kinerja keuangan, terutama dalam hal mengoptimalkan total aktiva dan penjualan untuk menghasilkan laba, sehingga tingkat *earning* pada perusahaan akan semakin mengalami peningkatan.
2. Bagi *stakeholder* diharapkan untuk lebih teliti dalam melakukan investasi, terutama dengan memperhatikan pada kinerja keuangan melalui CAMEL, sehingga risiko kerugian dalam berinvestasi dapat semakin ditekan.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan semakin meningkatkan periode pengamatan dan menggunakan beberapa perusahaan sebagai sampel penelitian, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk beberapa perusahaan perbankan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah :dari teori kepraktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Zainul. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta :Alvabet.
- Bank Indonesia. 1998. UU No. 7 tanggal 10 November. *Tentang Perbankan*. Jakarta.
- Harahap, SofyanSyafri. 2006. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Harnanto. 1991. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YKPN
- Kasmir. 2002. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi 6*. Jakarta: PT raja grafindo persada.
- Munawir, Slamet. 1990. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Nawawi, Ismail. 2009. *Ekonomi Kelembagaan Syariah :Dalam Pusaran Perekonomian Global Sebuah Tuntutan dan Realitas*. Surabaya : CV. Putra Media Nusantara.
- Rivai, Veithzaldkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management EdisiPertama*. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.
- Rofiatun, Nurul Fatimah. 2012. *Analisis Kinerja Bank Pada PT Bank Muamalat Indonesia ,Tbk dengan metode CAMEL*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sholahudin, Muhammad. 2006.*Ekonomika Islam*. Surakarta :Fakultas Ekonomi UMS.
- Subagyo. 1997. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Pertama*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Suhardjono, Mudrajad Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Surat Keputusan.Direksi. Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR.30 April 1997.
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008. *Tentang Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Www.brisyariah.co.id